

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi memiliki dampak positif maupun negatif bagi seluruh sektor kehidupan masyarakat, terutama pada bidang ekonomi. Dampak negatif yang terjadi pada kejahatan narkoba sangat berdampak buruk, lingkungan yang sudah terpapar oleh penyalahgunaan narkoba dapat merusak perilaku dan karakter bangsa.

Hal ini merupakan isu yang serius yang seharusnya di tangani oleh suatu bangsa, agar penerus bangsa yang tidak habis tergerus oleh dampak buruk narkoba yang terjadi. Pemerintah Indonesia sudah membuat program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Program tersebut di buat oleh pemerintah melalui Badan Narkoba Nasional BNN.

Dalam hal ini tidak hanya pemerintah saja yang bertanggung jawab melakukan program tersebut. Organisasi masyarakat juga turut membantu pemerintah untuk melakukan program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN), dengan melakukan edukasi atau penyuluhan mengenai bahaya dan pencegahan narkoba dalam lingkungan sekitar, masyarakat dan seluruh warga negara juga bersama-sama membantu pemerintah dalam melakukan program tersebut.

Organisasi GRANAT suatu organisasi sosial masyarakat yang bergerak pada penggiat anti narkoba bersekala nasional. Menjadi garda terdepan serta berperan aktif membantu pemerintah dalam menyelamatkan generasi bangsa Indonesia terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Memiliki misi sosial dalam rangka edukasi pencegahan narkoba. Pada observasi prariset menurut Bapak Slamet Pribadi selaku ketua departemen humas dewan pimpinan pusat GRANAT, GRANAT merupakan organisasi terbesar dan memiliki cabang terbanyak yang beredar luas di seluruh daerah Indonesia.

Menurut Henry Yosodiningrat sebagai pendiri organisasi tersebut mengatakan bahwa GRANAT merupakan satu-satunya organisasi sejenis berada di Asia yang terdaftar di Perserikatan Bangsa Bangsa PBB, *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) yang berpusat di Wina Australia hal tersebut di ungkapkan beliau pada acara Munas ke 3 GRANAT (Chaerul, 2022). Melakukan Hubungan internasional lainnya pada *Word Federation Against Drugs, Drugs Free Australia, Foundation Drug Free World*. (GRANAT, 2012)

Hasil dari observasi pada ketua departemen humas, DPP GRANAT melakukan proses komunikasi untuk menjalankan suatu program sosialisasi dimulai dengan humas DPP GRANAT menangkap seluruh isu atau bisa juga di sebut sebagai melakukan suatu *research* pada fenomena yang terjadi di masyarakat mengenai kasus narkoba yang sedang terjadi. Tahap selanjutnya humas melakukan *plan* atau perencanaan komunikasi yang dilakukan bahwa *research* tersebut akan dijadikan bahan sosialisasi kepada masyarakat, setelah *plan* yang di buat sudah sesuai, maka *execute* akan di laksanakan berbentuk sosialisasi pencegahan kepada masyarakat, setelah itu di lakukannya pengukuran kepada peserta sosialisasi apakah sosialisasi yang dilakukan dapat diterima atau di pahami dengan baik oleh pendengar dengan cara memberi waktu tanya jawab dari komunikator kepada komunikan. selanjutnya setiap adanya suatu acara yang telah terlaksana maka humas harus membuat pers rilis atau sebuah *report* agar pihak media mengetahui garis-garis kebijakan GRANAT, isu apa yang telah diolah oleh GRANAT akan di ketahui di pers rilis atau *report*. Humas ditugaskan untuk menangkap isu sebanyak mungkin yang selanjutnya akan dijadikan program kerja yang akan di laksanakan kedepan.

Dalam program-program yang dibangun GRANAT untuk melakukan kegiatan atau program yang dilaksanakan yaitu seperti Webinar seris yang memiliki beberapa tema, yang berjudul Membersihkan Lapas Dari Narkoba Mungkinkah? Waspada Ancaman Narkoba jenis Baru, Menyikapi Dan Mencegah Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba,

di lingkungan perguruan tinggi dan lainnya. Selain program webinar GRANAT memiliki program sosialisasi dan penyuluhan secara *offline* dengan tema Membangun Generasi Cerdas Bebas dari Narkotika yang di laksanakan di Kota Tangerang, melakukan sosialisai ke desa-desa, melakukan program Vaksinasi Bersama. GRANAT juga membuat acara Bersama Garuda Indonesia dengan tema Bekerja Tanpa Narkotika.

Peran masyarakat sangat penting untuk pencegahan awal dan edukasi sedini mungkin sehingga generasi anak muda bangsa sudah mengetahui atau memahami sejak dini bahwa Narkotika sangat berbahaya bagi kesehatan. Adanya organisasi masyarakat untuk membantu program pemerintah dalam pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap Narkotika atau bisa di sebut sebagai P4GN sangat penting untuk membantu petugas kepolisian maupun BNN untuk memberikan pemahaman mengenai jenis obat-obatan terlarang dan menanggulangi atau menekan angka kasus narkotika di Indonesia. Dalam hal ini kita semua harus bersama sama memerangi peredaran gelap narkotika.

Memberikan pendidikan atau penyuluhan sejak dini kepada para pelajar atau remaja yang menjadi bibit bangsa agar mengetahui akan bahayanya narkotika. Pelaksanaan sosialisasi dengan tujuan untuk memberikan informasi bagi masyarakat tentunya dengan menyampaikan pesan dari komunikasi kepada khalayak, adapun strategi komunikasi yang dilakukan agar pesan yang di sampaikan oleh komunikasi kepada komunikator dapat berjalan dengan baik dan pesan yang di sampaikan dapat di pahami. Dalam strategi tersebut adanya *planning* (perencanaan) dan *management* (manajemen) agar tujuan tepat sasaran.

Strategi tidak hanya fokus pada perencanaan yang di rancang saja, tetapi juga harus fokus kepada pelaksanaan dan penerapannya. Perencanaan komunikasi merupakan sebuah proses untuk menangani sebuah rintangan dan hambatan dalam proses komunikasi yang dilakukan (Hafied Cangar, 2013). Narkotika bisa berdampak fatal, tidak hanya berdampak pada kesehatan orang yang menyalahgunakannya saja tetapi jaringan dan

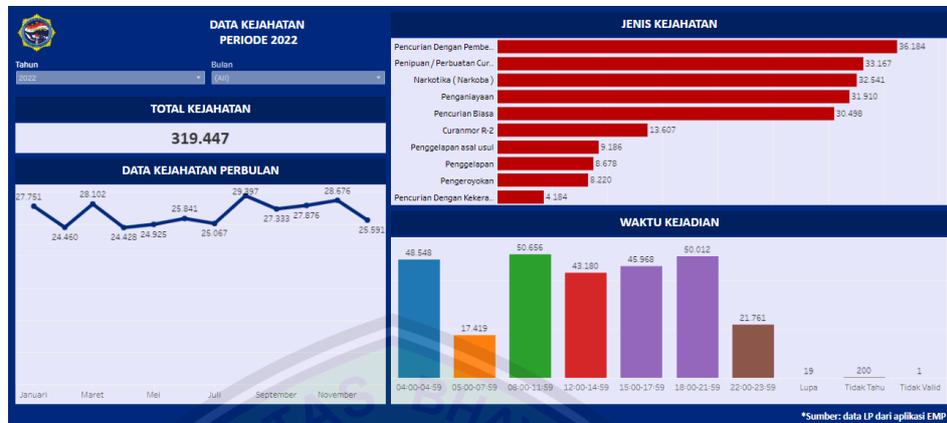
pentraksasian Narkotika bersangkutan pada terorisme dan pencucian uang seperti kasus yang ditemukan tersebut, untuk itu pembrantasan peredaran gelap dan penyalahgunaan narkotika harus di hentikan karena akan merugikan bangsa Indonesia. Organisasi masyarakat penggiat anti narkotika sangat dapat membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya angka kasus narkotika.

Ada beberapa organisasi masyarakat penggiat anti narkotika yang salasatunya memiliki legalits yang kuat yaitu, organisasi Gerakan Narkotika Nasional (GANNAS) yang terdaftar pada Kementerian Dalam Negeri an memiliki cabang di daerah-daerah Indonesia. Gannas juga di dukung oleh BNN dan Polri, Gannas tidak memiliki aturan anggaran dasar rumah tangga pada sistem organisasinya. Seluruh organisasi penggiat anti narkotika pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu sama sama ingin membantu pemerintah untuk mecegah dan menurunkan kasus angka narkotika di Indonesia.

Dampak buruk kejahatan Narkotika begitu luar biasa bagi kehidupan manusia, karena dapat merusak generasi muda bangsa. Generasi yang melanjutkan kehidupan bangsa kedepannya agar suatu bangsa dapat terus berjalan, dapat di bayangkan jika generasi bangsa rusak, maka suatu bangsa akan kehilangan generasi penerusnya (Kadarmanta A. , 2010).

Dampak bahaya Narkotika meliputi seluruh aspek kehidupan bangsa, dari aspek sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, politik, dan pertahanan keamanan. Di balik dampak buruknya Narkotika namun fenomena yang terjadi saat ini, menjadi masalah serius kasus Narkotika yang memprihatinkan peredaran gelap dan penyalahgunaan narkotika di Indonesia sangat tinggi, kasus yang menjerat kalangan selebriti, masyarakat biasa, hingga kalangan Polri yang terlibat kasus Narkotika, terbukti pada kasus yang baru-baru ini terjadi yaitu, di kutip dari cnnindonesia.com pada tanggal 14 Oktober 2022 Irjen pol Teddy Minahasa di tangkap oleh Kapolda Jawa Timur akibat kasus peredaran gelap Narkotika. Dalam hal ini kasus

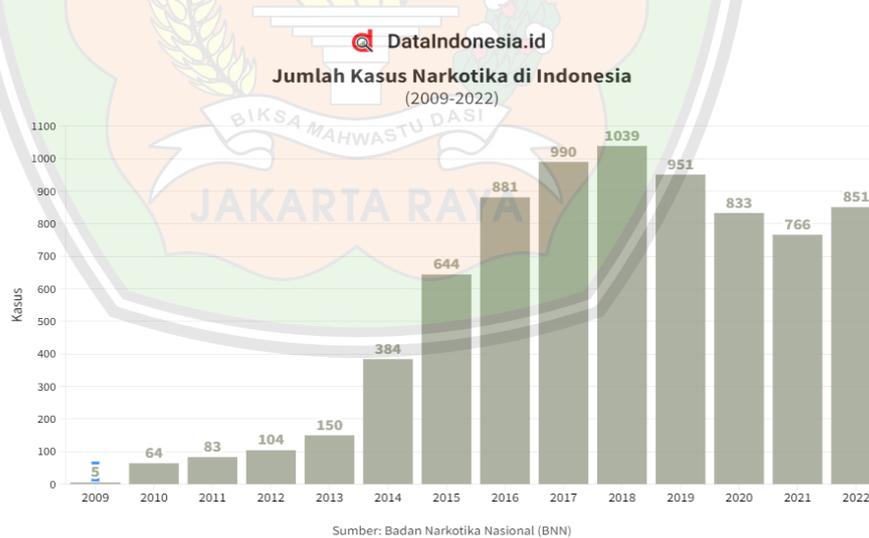
kejahatan narkoba masih sangat rentan terjadi di Indonesia maka dari itu bisa dilihat dari data berikut :



Gambar 1.1 Data statistik tingkat kejahatan Indonesia 2022

Sumber : https://pusiknas.polri.go.id/data_kejahatan

Data di atas menunjukan bahwa narkoba menjadi peringkat ke 3 pada tingkat kejahatan periode tahun 2022 di Indonesia dimana angka kasus kejahatan narkoba di Indonesia masih sangat tinggi (Pusiknas, 2022)



Gambar 1.2 Data Statistik Kasus Narkoba Tahun 2022

Sumber : BNN yang dikutip oleh <https://dataindonesia.id/>

Kasus Narkoba sangat menjadi perhatian dari semua kalangan masyarakat maupun pemerintah. Kasus Narkoba di atas bersumber dari data BNN yang dibuat oleh dataindonesia.id yang menunjukkan peningkatan

kasus Narkotika pada tahun 2022 mencapai 851 kasus, kasus tersebut meningkat 11,1% di bandingkan pada tahun 2021 kasus yang sebesar 766 kasus. Bukan hanya kasus Narkotika di Indonesia saja yang meningkat di kota maupun kabupaten Bekasi juga memiliki peningkatan (Widi Shilvina, 2023).

Kasus narkotika yang terjadi di Kabupaten Bekasi meningkat pada tahun 2021 dan 2022, kasus tersebut di dominasi oleh obat-obatan golongan IV, tetapi pada sabu dan juga ganja terdapat penurunan, menurut Beritabekasi.co.id. Pada observasi yang telah di lakukan secara online pada web Sistem Informasi Penelusuran perkara Pengadilan Negeri Bekasi Kota yang di akses pada tanggal 09 maret 2023 Jumlah data kasus yang terdaftar total kasus perkara narkotika di kota Bekasi sebanyak 292 pada tahun 2022, sedangkan pada web kaupaten Bekasi sebanyak 205 kasus Narkotika yang tercatat (Pengadilan Negeri Bekasi, 2022).

Menurut UU Nakotika pasal 1 ayat 1 Nomor 35 tahun 2009. Narkotika merupakan suatu zat atau obat-obatan alami berasal dari tumbuhan ataupun zat buatan sintetis berbahaya bagi tubuh manusia yang dapat menyebabkan halusinasi, turunya kesadaran, dan dapat menyebabkan kecanduan pada tubuh jika di konsumsi secara berlebihan. Pada dasarnya obat-obatan merupakan obat penghilang rasa nyeri dan membuat efek ketenangan agar rasa nyeri berkurang, tetapi jika obat-obatan tersebut di konsumsi secara berlebihan maka dapat mengakibatkan kecanduan bagi orang yang mengkonsumsinya, dan bisa dikatakan penyalahgunaan atas obat-obatan yang di konsumsi akan memberikan efek buruk bagi kesehatan tubuh manusia (Humas BNN, 2019)

Jenis narkotika yang berasal dari tanaman yaitu ganja, opium, dan koka, jenis narkotika ini bersifat alamiah yang berasal dari tumbuhan dan dapat digunakan Narkotika memiliki tiga jenis golongan. Jenis narkotika golongan 1 merupakan jenis narkotika tumbuhan alamiah, jenis narkotika ini merupakan jenis yng paling berbahaya jika di konsumsi karena nerkotika ini memiliki resiko yang tinggi dapat menyebabkan efek ketergantungan

yang sangat berbahaya bagi tubuh. Narkotika golongan 2 merupakan jenis yang biasanya digunakan untuk pengobatan, yang wajib menggunakan resep dokter jenis narkotika ini juga dapat berdampak tinggi menyebabkan ketergantungan pada penggunaannya. Jenis narkotika golongan 3 yang bisa dibilang golongan yang agak ringan diantara yang lainnya dan biasanya digunakan sebagai pengobatan ataupun terapi pada manusia (Humas BNN, 2019)

Narkotika masuk pada awal tahun 1970-an disaat keadaan dunia sedang berada di generasi hippies merupakan generasi anti kemapanan dimana generasi yang tidak bisa mengikuti suatu nilai di Negara Amerika yang kuno. Generasi bunga lahir karena suatu perotes dimana tahun 1960-an amerika terlibat dalam perang Vietnam, disitulah muncul hippies (Sitompul, 2020).

Kaum hippies merupakan kaum anti kemapanan yang dimana mereka memiliki ciri khas pada gaya hidup bebas, seperti mengonsumsi obat-obatan terlarang dan aktivitas seks bebas. Hippies memiliki semboyan yang mengandung kata “cinta, perdamaian, dan kebebasan). Dari sinilah bahwa kaum hippies menyebar ke beberapa Negara begitupun Negara Indonesia, anak muda Indonesia minir budaya hippies ini dengan menelan semua tanpa adanya menyaring budaya ini baik atau tidak untuk di tiru, seiring berjalannya waktu budaya dan kehidupan hippies melekat pada anak muda dalam negeri seperti gaya rambut yang gondrong, dadanan yang menyentrik, suka dengan pesta, menari tanpa busanadan melakukan seks bebas, hal yang paling membuat semakin berbahaya merupakan keadaan dimana penyalahgunaan ganja, narkotika dan morfin itu terjadi (Sitompul, 2020)

Penelitian ini memfokuskan proses strategi perencanaan komunikasi yang dibangun oleh GRANAT dalam melakukan penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkotika, melakukan aktifitas yang akan di laksanakan dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai dampak bahaya narkotika yang berbahaya dan dapat merugikan dari berbagai sisi kehidupan.

Penelitian ini menggunakan model perencanaan komunikasi 5 langkah dari Hafied Cangar yaitu penelitian, perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, dan pelaporan. Urgensi dalam penelitian ini melihat bahwa tingkat kasus Narkotika yang masih sangat tinggi maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana organisasi GRANAT melakukan pencegahan Narkotika di masyarakat untuk menurunkan angka kasus narkotika yang menjadi permasalahan kejahatan di Indonesia. Hal yang harus diperhatikan tidak hanya dari sisi organisasi masyarakatnya saja tetapi peran serta masyarakat juga menjadi sangat penting untuk menjadikan perubahan Indonesia sebagai masyarakat bebas Narkotika.

Partisipasi masyarakat dalam pemberantasan narkotika merupakan salah satu hal yang sangat penting, peredaran narkotika terjadi di segala aspek kehidupan masyarakat. Masalah penegakan narkotika juga sangat kompleks dan ada di segala sisi, Menurut Butler memberikan peluang partisipasi masyarakat dalam tahap pencegahan, dan menekankan kepada masyarakat untuk aktif dalam mengambil keputusan dalam organisasi atau komunitas. Cox dan Lawlws juga menjelaskan bahwa partisipasi kelompok masyarakat dapat terlayani dengan baik. Komitmen ini memiliki manfaat seperti: untuk memperluas pengetahuan masyarakat, meningkatkan keterampilan masyarakat, dan perubahan sikap masyarakat terhadap masalah ketergantungan dan peredaran gelap narkotika. Kemampuan hal ini diperlukan untuk melanjutkan kegiatan masyarakat dalam program pencegahan Narkotika (Irianto et al., 2021).

Berdasarkan fenomena yang dijabarkan pada latar belakang di atas, bahwa penelitian ini memfokuskan pada bagaimana strategi yang dilakukan oleh DPP GRANAT dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkotika.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang dijabarkan, merumuskan fokus penelitian yang sesuai yaitu:

“Memahami Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh GRANAT Dalam pencegahan, penyalahgunaan narkoba”

1.3 Pertanyaan Masalah Penelitian

Bagaimana strategi perencanaan komunikasi yang dilakukan GRANAT dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi yang di terapkan oleh GRANAT dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini dapat menjadi informasi atau menambah ilmu pengetahuan yang berguna mengenai narkoba, dan dapat dijadikan referensi atau pengembangan kebaruan pada penelitian selanjutnya mengenai strategi komunikasi pencegahan penyalahgunaan narkoba.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini dapat dijadikan pengembangan atau evaluasi strategi komunikasi yang dilakukan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh GRANAT atau organisasi penggiat anti narkoba lainnya.